

ABSTRAK

Penyakit Prosopagnosia pertama kali ditemukan pada tahun 1947 oleh Joachim Bodamer, dalam bahasa Inggris penyakit ini dinamakan face blindness atau “buta wajah” penyakit ini terjadi karena adanya kerusakan pada bagian kanan atau di bagian Fusiform Gyrus. Dengan kata lain, seorang penderita prosopagnosia tidak dapat mengidentifikasi wajah orang lain, teman, orang tua, suami, istri, anak, bahkan dirinya sendiri. Seperti kita melihat wajah yang sama mirip satu samalain dan tidak ada perbedaannya. Dengan adanya penyakit ini perancang akan membuat film yang berjudul “SAMAR” dan berposisi sebagai penata suara. Tujuan film ini untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang buta wajah ini, dan menambah suasana dan *mood* dalam film tersebut. Penyakit ini terbilang baru sehingga masyarakat belum banyak menyadari tentang penyakit ini. Dalam pengumpulan data perancang menggunakan metode wawancara, observasi dan literature, dengan pendekatan psikologi kognitif. Hasil dari pengkaryaan ini, bahwa sebagai penata suara harus jeli dalam melakukan pengambilan suara, yaitu dialog, sound efek, ilustrasi musik, dan jangan lupa untuk mengatur volume yang akan di rekam karena dalam pengambilan suara sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti *noise* berlebihan dan kesalahan teknis. Setelah pengambilan suara selesai dan proses editing visual maka tahap selanjutnya adalah penempatan suara atau dialog, setelah itu akhir dari penataan suara adalah scoring musik, scoring musik merupakan salah satu hal yang penting karena musik dapat membangkitkan mood penonton dan bisa menambah suasana dalam film tersebut.

Kata kunci: Prosopagnosia, tata suara, musik, *mood*

ABSTRACT

Prosopagnosia disease was first discovered in 1947 by Joachim Bodamer, in English this disease called face blindness, or "face blindness" This disease occurs because of damage to the right side or in the fusiform gyrus. In other words, a person with prosopagnosia are not able to identify the faces of others, friends, parents, husband, wife, children, and even himself. As we see the same faces are similar to one another and there is no difference. With the existence of this disease designer will make a movie called "SAMAR" and berposisiikan as soundman. The purpose of the film is to add knowledge to the public about this face blind, and add to the atmosphere and mood in the film. The disease is fairly new so not many people aware about this disease. In data collection the designer using interviews, observation and literature, with the approach of cognitive psychology. Results from the employment of this, that as a sound engineer must be keen in doing the voting, namely dialogue, sound effects, music illustration, and do not forget to adjust the volume that will be recorded as the voting common things like unwanted excessive noise and technical errors. Once voting is completed and visual editing process the next step is the placement of the sound or dialogue, after the end of the arrangement of the sound is scoring music, musical scoring is one thing that is important because the music can evoke mood and the audience can add to the atmosphere in the film.

Keywords: prosopagnosia, sound, music, mood